

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.¹ Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Pendekatan kualitatif ini yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 49

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60

yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran sekolah, khususnya Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Untuk Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Di MI Nurul Huda Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci atau pelaku utama yang sangat berpengaruh untuk hasil penelitian. Sedangkan instrumen selain peneliti yaitu berupa alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.⁴

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan sebuah penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengadakan

³ Kirk, J dan Miller, M. L, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1986), hal. 9

⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

penelitian di MI Nurul Huda Krenceng. Sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Blitar, tepatnya beralamat di Jl. Sunan Qudus No. 01 Desa Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Peneliti memilih MI Nurul Huda Krenceng sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini berkembang dengan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang sederajat, serta memiliki beberapa keunikan dibandingkan sekolah lain, yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang memiliki aktifitas keagamaan, serta memiliki dan menerima siswa yang kebutuhan khusus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.⁶ Data yang dipergunakan oleh peneliti terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁸ Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 213

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 28

diwawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang peran sekolah, khususnya peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa untuk membentuk karakter sosial yaitu berupa wawancara kepada guru, siswa, dan kepala sekolah atau pihak yang terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁹ Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang teliti oleh peneliti.¹⁰ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹¹

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip, catatan BK, tata tertib sekolah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa untuk membentuk karakter sosial.

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

¹⁰ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

¹¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang *valid*. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹² Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Tujuan menggunakan metode observasi, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara *verbal* atau yang tak mau berkomunikasi secara *verbal*.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Lexy J. Meleong pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart di manfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian

¹² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 166

sebagaimana yang terjadi pada kenyataan sebenarnya. *Ketiga*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-an-jangan pada data ada yang tidak biasa. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹³

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung dan mendatangi lokasi penelitian di MI Nurul Huda Krenceng Nglegok Kabupaten Blitar, hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara *kongkret, valid*, dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁴ Nasution menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi *verbal*, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵

¹³*Ibid.*, hal. 135.

¹⁴ Suyitno Amin, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*, (semarang: FMIPA UNNES), hal. 32

¹⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hal. 113

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji, dengan menyiapkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan BK, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, tata tertib sekolah, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 206.

Burhan Bungin, menjelaskan definisi dokumen adalah peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹⁸

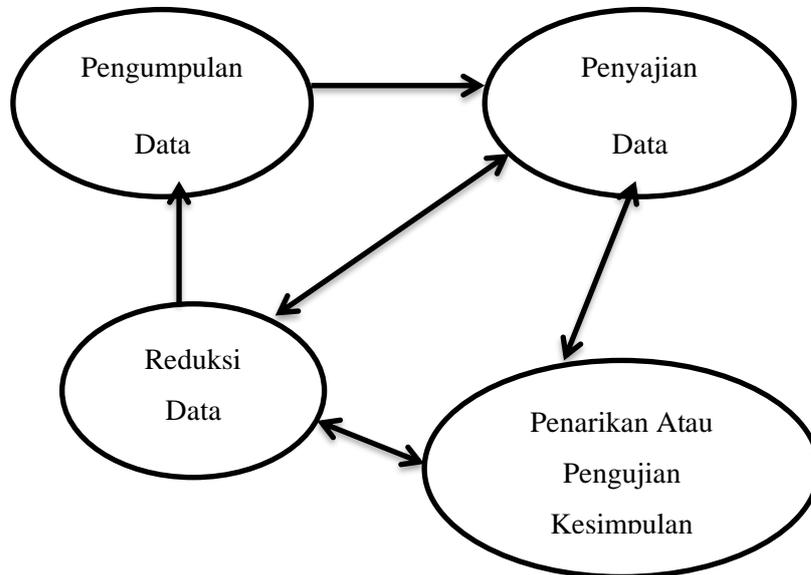
Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang catatan BK atau catatan yang berisi tentang kejadian *bullying* disekolah, profil, visi misi dan tujuan MI Nurul Huda Krenceng Nglegok Kabupaten Blitar, data guru, karyawan, tata tertib sekolah, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu model interaktif Miles dan Huberman, yang disebut *interactive model*. Model ini terdiri dari tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengujian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.¹⁹

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 142.

¹⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara. 2008), hal. 96-105



Tabel 3.1. Model Interaktif Miles dan Huberman (*interactive model*).

1. Pengumpulan Data

Secara garis besar, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara, yaitu, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau *interview*, data yang diperoleh dari observasi, dan data yang diperoleh dari dokumen, teks, karya seni, yang kemudian ditranskripkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiganya. Peneliti melakukan wawancara (wawancara terstruktur) pada subjek penelitian, melakukan observasi, serta studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data tidak asal membuang data. Dalam mereduksi data, melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu, editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap selanjutnya adalah,

menyusun kode-kode, dan catatan mengenai berbagai hal, guna menemukan, tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Tahap terakhir adalah menyusun rancangan, konsep-konsep, serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, dan pola, maupun kelompok yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data, agar sesuai dan terfokus pada tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa untuk membentuk karakter sosial peserta didik di MI Nurul Huda Krenceng Ngelegok Blitar.

3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Peneliti menggunakan prinsip induktif dalam mempertimbangkan kecenderungan pola-pola dan *display* data yang telah dibuat. Pawito juga berpendapat, kesimpulan yang telah ada sejak awal, namun kesimpulan finalnya tidak dapat dirumuskan secara memadai disebabkan peneliti tidak menyelesaikan analisis data yang ada. Dalam hal ini, seorang peneliti harus mempertajam, mengkonfirmasi maupun mengoreksi kesimpulan-kesimpulan yang sudah dibuat.

Data yang diperoleh dari penelitian, akan dianalisis dan ditafsirkan atau di perjelas agar dapat dipahami oleh orang lain, untuk kemudian dapat disajikan secara tertulis dalam sebuah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan *valid* bila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan

peneliti dengan kejadian sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif, suatu relitas bersifat ganda atau majemuk, selalu berubah, dan menyebabkan tidak konsisten atau berulang seperti semula.

Sugiyono menjelaskan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat, yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uji Kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check.²⁰ Pengujian *transferability* adalah uji *eksternal*, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian *dependability*, adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Suwardi menyatakan untuk menguji keabsahan data, dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *auditabilitas* (*dipendabilitas*), *konformibilitas* dan triangulasi data.²¹

Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 cara sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber atau informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian;

²⁰ Sugoyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal 365-366

²¹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta. Pustaka Widyatama, 2006), hal 110-111

2. *Triangulasi* metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan macam-macam metode pengumpulan data;

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data yaitu *triangulasi* metode dan *triangulasi* sumber data. Peneliti menggunakan metode, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan, untuk menguji keabsahan data sebagai *triangulasi* metode. Sedangkan *triangulasi* sumber data dilakukan dengan, mewawancarai beberapa sumber data, yaitu siswa dan guru, kepala sekolah, atau orang yang mempunyai keterlibatan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²² Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan dan mengenal unsur-unsur serta keadaan pada latar penelitian. Peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,...hal. 169.

peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah atau bagian Tata Usaha MI Nurul Huda Krenceng.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni MI Nurul Huda Krenceng. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a). Wawancara dengan kepala sekolah, waka humas, guru, dan siswa. (b). Observasi tingkah laku dan kenakalan siswa serta tindakan guru di MI Nurul Huda Krenceng. (c). Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi dan misi MI Nurul Huda Krenceng, catatan BK, tata tertib sekolah, atau data guru, siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.